



## PENERAPAN DESAIN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SISWA

### IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR DESIGN IN DEVELOPING STUDENT SKILLS

Anton<sup>1</sup>, Sumi Sulfia<sup>2</sup>, Alex Firdaud<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email: [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [sumisulfia@kartika@gmail.com](mailto:sumisulfia@kartika@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [alexfirdaud0@gmail.com](mailto:alexfirdaud0@gmail.com)<sup>3</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 27-12-2024

Revised : 28-12-2024

Accepted : 30-12-2024

Published: 03-01-2025

*Extracurricular activities play an important role in developing students' skills outside of school learning. This study aims to determine and find the implementation of effective extracurricular design in extracurricular programs in schools to improve social skills, leadership, and practical abilities that are relevant to students' needs. The method used is the Systematic Literature Review (SLR), where the role of the facilitator is very crucial in the success of extracurricular design aimed at developing students' skills, the challenges faced also require ongoing attention and solutions from schools, teachers, parents, and the government so that extracurricular activities can function optimally in supporting the development of students' skills holistically and a comprehensive evaluation is needed of the implementation of extracurricular design and methods in optimizing the development of students' skills. This evaluation must be carried out systematically, involving various stakeholders, and producing useful recommendations to improve the quality and sustainability of existing extracurricular activities. The results of the study show that implementing effective extracurricular design and methods for developing students' skills has a very important role in forming students who not only excel in academics, but also have social skills, leadership, and other practical skills.*

**Keywords:** *Implementation, extracurricular design, student skills*

#### Abstrak

Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan siswa di luar pembelajaran sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan penerapan desain ekstrakurikuler yang efektif dalam program ekstrakurikuler di sekolah guna meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, dimana peran fasilitator sangat krusial dalam menyukseskan desain ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan siswa, tantangan yang dihadapi pun membutuhkan perhatian dan solusi yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa secara holistik serta dibutuhkannya evaluasi yang komprehensif terhadap penerapan desain dan metode ekstrakurikuler dalam mengoptimalkan pengembangan keterampilan siswa. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis, melibatkan berbagai stakeholder, dan menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menerapkan desain dan metode ekstrakurikuler yang efektif untuk pengembangan keterampilan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan praktis lainnya.

**Kata Kunci:** Penerapan, desain ekstrakurikuler, keterampilan siswa



## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa yang dapat mendukung kesuksesan mereka di masa depan. Keterampilan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, serta keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar ruang kelas dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, merancang dan menerapkan desain serta metode yang tepat untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan siswa secara maksimal.

Desain ekstrakurikuler yang efektif perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan berkomunikasi, kerja sama dalam tim, serta keterampilan praktis sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut (Nuryansyah & Hermawan, 2021), kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang dapat berdampak positif pada perkembangan akademik dan pribadi mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan perkembangan keterampilan siswa, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya mereka.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti dalam bentuk proyek atau simulasi, merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam konteks ekstrakurikuler. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat, siswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan berargumentasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni dan budaya, seperti musik dan drama, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan ekspresif yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Artha, 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keterampilan digital siswa. Dalam era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan teknologi, seperti coding, desain grafis, atau jurnalisme digital, memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut penelitian oleh (Zilkipli, Hidayat, Ibrahim, 2020), integrasi teknologi dalam pendidikan, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat memperluas pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Namun, meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan siswa, tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, apalagi yang berbasis teknologi. Selain itu, peran guru atau fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat menentukan. Keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang efektif menjadi faktor



penentu dalam keberhasilan pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan guru dalam pelatihan yang berfokus pada pengembangan metode pengajaran ekstrakurikuler yang inovatif.

Secara keseluruhan, penerapan desain dan metode yang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan siswa. Agar tujuan ini tercapai, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler harus dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

*Systematic Literature Review* (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel

dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, tema yang di bahas adalah penerapan desain ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa. Maka untuk pencarian data tersebut diperlukan suatu pencarian yang menyeluruh terhadap literatur. *Systematic Literature Review* atau yang disebut SLR adalah sebuah tinjauan literatur yang sistematis bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan studi-studi primer. (Barricelli et al., 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai karya tulis ilmiah, seperti artikel jurnal, buku-buku, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan. Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) Pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) Analisis dan interpretasi data, 5) Draf artikel, dan 6) Diseminasi hasil.

Pada tahap awal ditentukan fokus kajian pada tema penerapan desain ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa meliputi tiga hal, yaitu peran, tantangan, dan evaluasi.

Hasil pencarian artikel pada berbagai laman (*google scholar*, *sinta*, *garuda kemendikbud* dan sumber lainnya) diperoleh belasan artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan *indexing* artikel. Hasil *screening* dan seleksi diperoleh beberapa artikel yang menjadi bahan kajian literatur. Artikel yang sudah dipilih ditindak lanjuti dengan dianalisis dan datanya diinterpretasi sehingga diperoleh gambaran simpulan mengenai tema yang dikaji dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan konstruktivis dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan praktis, sosial, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata.



## 1. Peran fasilitator dalam menyukseskan desain ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa

Tabel 1. Kajian penelitian ekstrakurikuler

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Citra & Aidah, 2024)	<i>Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran fasilitator dalam mengelola kerja sama antar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan pemecahan masalah siswa.
(Adawiyah & Siregar, 2023)	<i>Improving student engagement: A review of the literature</i>	Penelitian ini menemukan bahwa fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai kontribusi setiap siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.
(Yulianti, 2018)	<i>The Role of Facilitators in Enhancing Student Engagement in Extracurricular Activities</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitator yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler serta memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis.
(Salsabila et al., 2024)	<i>Mentoring and Facilitation in Extracurricular Settings: Enhancing Leadership Skills</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa fasilitator yang berperan sebagai mentor dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan siswa, dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif selama kegiatan ekstrakurikuler.
(Eka et al., 2024)	<i>The Impact of Facilitator Support on Student Development in Extracurricular Programs</i>	Penelitian ini menemukan bahwa dukungan fasilitator dalam bentuk motivasi dan pengembangan keterampilan spesifik melalui kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan tabel referensi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator sangat krusial dalam menyukseskan desain ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan siswa. Fasilitator yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Selain itu, keterampilan fasilitator dalam memberikan bimbingan, umpan balik konstruktif, serta dukungan motivasi dapat mempercepat proses pengembangan keterampilan praktis siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Tantangan menerapkan desain ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa

### a. Kesiapan dan keterampilan fasilitator

Keberhasilan penerapan desain dan metode ekstrakurikuler sangat bergantung pada keterampilan fasilitator atau guru yang mengelola kegiatan tersebut. Banyak fasilitator yang belum mendapatkan pelatihan atau pengembangan profesional yang memadai dalam merancang dan memimpin kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan keterampilan siswa. Tanpa keterampilan yang cukup, fasilitator mungkin kesulitan dalam



merancang aktivitas yang efektif atau mengelola dinamika siswa, yang dapat mempengaruhi hasil pengembangan keterampilan siswa secara keseluruhan.

**b. Keterbatasan sumber daya**

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan desain dan metode ekstrakurikuler adalah keterbatasan sumber daya yang ada, baik itu dalam hal fasilitas, dana, maupun peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan (Suartamizi; Syarnubi, 2022). Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, sering kali menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang seni, lapangan olahraga, atau perangkat teknologi untuk kegiatan berbasis digital. Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern.

**c. Tantangan dalam menjaga partisipasi siswa**

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa, tantangan besar yang dihadapi adalah menjaga partisipasi aktif siswa. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik atau merasa kegiatan ekstrakurikuler tidak sejalan dengan minat mereka. Hal ini dapat membuat mereka kurang terlibat dan berdampak pada kurangnya pengembangan keterampilan. Untuk mengatasi tantangan ini, desain dan metode ekstrakurikuler perlu dirancang agar relevan dengan minat siswa dan mampu memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi.

**d. Kurangnya integrasi dengan kurikulum akademik**

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang masih berjalan terpisah dari kurikulum akademik yang diikuti siswa. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler dapat terintegrasi dengan materi akademik atau nilai-nilai yang diajarkan di kelas, mereka akan lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa. Integrasi ini juga akan membantu siswa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari di kelas dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan nyata. Tantangan utama dalam hal ini adalah merancang kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga mendukung pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas.

**e. Kurangnya dukungan dari stakeholder**

Tantangan lain yang sering dihadapi dalam penerapan desain dan metode ekstrakurikuler adalah kurangnya dukungan dari pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, atau pemerintah. Tanpa adanya dukungan finansial dan moral dari stakeholder, kegiatan ekstrakurikuler sering kali kesulitan dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan, seperti dana untuk pelatihan, peralatan, atau fasilitas. Selain itu, ketidakpahaman beberapa orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan siswa juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

**f. Tantangan dalam evaluasi dan pengukuran keberhasilan**

Evaluasi yang efektif terhadap pengembangan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan tantangan. Mengukur dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan siswa sering kali memerlukan metode evaluasi yang lebih kompleks dan komprehensif, karena keterampilan yang dikembangkan tidak selalu mudah diukur



dengan tes atau kuis standar. Pengukuran yang lebih holistik dan berbasis pada pengamatan jangka panjang mungkin diperlukan untuk menilai efektivitas desain dan metode ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini membutuhkan perhatian dan solusi yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa yang holistik.

### **3. Evaluasi menerapkan desain ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan siswa**

Evaluasi terhadap penerapan desain dan metode ekstrakurikuler untuk pengembangan keterampilan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan keterampilan siswa tercapai secara efektif (Susanti, 2022). Evaluasi ini mencakup beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti efektivitas desain kegiatan, peran fasilitator, keterlibatan siswa, serta dampak jangka panjang terhadap pengembangan keterampilan siswa.

#### **a. Efektivitas desain kegiatan ekstrakurikuler**

Evaluasi pertama yang perlu dilakukan adalah menilai sejauh mana desain kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan siswa. Desain kegiatan yang baik harus relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar dari pengalaman praktis. Evaluasi terhadap keberagaman jenis kegiatan (seperti olahraga, seni, kepemimpinan, teknologi) juga penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang beragam. Oleh karena itu, umpan balik dari siswa dan fasilitator mengenai relevansi dan keefektifan kegiatan ekstrakurikuler harus dijadikan bahan pertimbangan utama dalam evaluasi desain kegiatan.

#### **b. Peran fasilitator dalam pembelajaran ekstrakurikuler**

Evaluasi terhadap peran fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan cara yang tepat. Fasilitator yang terlatih dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, memberikan bimbingan yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan rekan fasilitator mengenai kemampuan fasilitator dalam memimpin kegiatan, mengelola dinamika kelompok, serta memberikan umpan balik yang membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka. Keterampilan komunikasi, empati, dan pengelolaan kelompok yang dimiliki fasilitator sangat mempengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa.

#### **c. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler**

Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi indikator penting dalam evaluasi. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut mencerminkan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berhasil menarik minat mereka dan memberikan pengalaman yang bermanfaat. Evaluasi terhadap tingkat kehadiran siswa, tingkat partisipasi aktif dalam diskusi atau proyek, serta dampak keterlibatan siswa terhadap pengembangan keterampilan sosial dan pribadi mereka perlu dilakukan. Pengukuran ini dapat dilakukan



melalui observasi langsung, wawancara, atau survei terhadap siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**d. Dampak terhadap keterampilan sosial dan pribadi siswa**

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pribadi siswa, seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, baik melalui penilaian diri (self-assessment) oleh siswa maupun pengamatan dari fasilitator dan orang tua. Teknik evaluasi yang bisa digunakan termasuk wawancara, observasi, atau bahkan pengukuran perubahan sikap siswa terhadap tantangan sosial dan interaksi antar individu. Dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa juga harus dipertimbangkan dalam evaluasi ini.

**e. Dampak terhadap keterampilan akademik dan profesional**

Selain keterampilan sosial dan pribadi, evaluasi juga perlu melihat dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan akademik dan profesional siswa. Keterampilan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kreativitas, memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan kesiapan karier siswa. Oleh karena itu, evaluasi dapat melibatkan pengukuran terhadap keterkaitan antara keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik mereka atau kesiapan mereka dalam dunia profesional.

**f. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik**

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa. Evaluasi berkelanjutan yang melibatkan semua pihak terkait—siswa, fasilitator, orang tua, dan pihak sekolah—dapat membantu untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, menyesuaikan desain kegiatan, dan menyempurnakan metode yang digunakan. Umpan balik dari berbagai pihak akan memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, evaluasi yang komprehensif terhadap penerapan desain dan metode ekstrakurikuler sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan siswa. Evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis, melibatkan berbagai stakeholder, dan menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

## **KESIMPULAN**

Menerapkan desain ekstrakurikuler yang efektif untuk pengembangan keterampilan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan praktis lainnya. Peran fasilitator sangat krusial dalam mendukung proses ini, karena mereka bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan siswa. Fasilitator yang terlatih dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang



mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan desain dan metode ekstrakurikuler ini. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun dana, menjadi hambatan signifikan bagi sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa secara optimal. Selain itu, kesiapan dan keterampilan fasilitator juga menjadi tantangan besar, karena tidak semua guru atau fasilitator memiliki pelatihan yang memadai untuk mendesain dan memimpin kegiatan ekstrakurikuler dengan efektif. Tantangan lainnya adalah menjaga partisipasi siswa dan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum akademik untuk menciptakan pengalaman yang lebih holistik.

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan keterampilan siswa tercapai. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti efektivitas desain kegiatan, peran fasilitator, tingkat keterlibatan siswa, serta dampak kegiatan terhadap keterampilan sosial, akademik, dan profesional siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan untuk perbaikan dan penyesuaian dalam desain serta metode yang diterapkan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, penerapan desain dan metode ekstrakurikuler yang tepat, didukung oleh fasilitator yang kompeten dan evaluasi yang berkelanjutan, dapat memberikan dampak positif yang besar dalam pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait, baik dari sekolah, pemerintah, maupun masyarakat, untuk berkolaborasi dalam mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih yang tulus kepada para guru dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman serta pandangannya dalam wawancara dan observasi. Tanpa partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih pula kepada rekan-rekan sejawat, yang telah memberikan masukan berharga, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat sepanjang proses penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan desain dan metode pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan siswa di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., & Siregar, S. S. (2023). Desain Ekstrakurikuler Al-Qur ' an Di SMP Pertiwi Medan. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3).
- Artha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Bulutangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*,



- 7(1), 46-55. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/969>
- Anton, A., Muhammad, A. M., Wigar, L. S., Tazirrie, M. F., & Fauziah, S. N. (2024). Aksi Generasi Digital yang Berkarakter dan Toleran. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 679-686.
- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- Citra, Y., & Aidah, A. (2024). Ekstrakurikuler Bina Mental Islam (Bintalis) dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMA Negeri 12 Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(02), 737–756. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7158>
- Eka, D., Dewi, C., & Yusilafita, A. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum ( Pendidikan Agama Islam ) PAI di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ). *GAITSHA Islamic Education Jurnal*, 5(3), 190–199.
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51-62.
- Nuryansyah, H., & Hermawan, E. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung. *Jurnal SISFOKOM (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(3), 298–305.
- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 13(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>
- Suartamizi; Syarnubi. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun-Rumpun PAI di Mts. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin. *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56–74.
- Susanti, E. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT Pompes Darur Rasyid Silaton. *Alacrity : Journal Of Education*, 2(2), 170–180.
- Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208.
- Zilkipli, Hidayat, Ibrahim, A. P. (2020). Perencanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35.